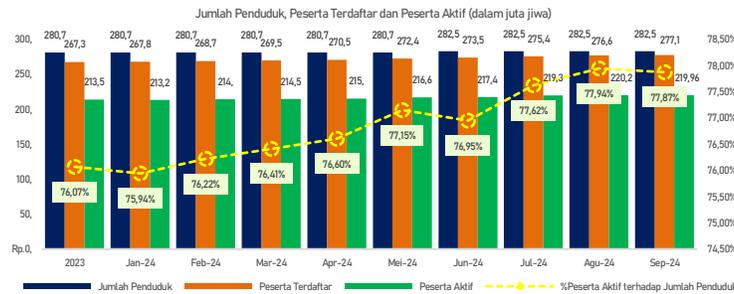


# Monthly Report Monitoring JKN

30 September 2024

## Kepesertaan dan Kesehatan Keuangan

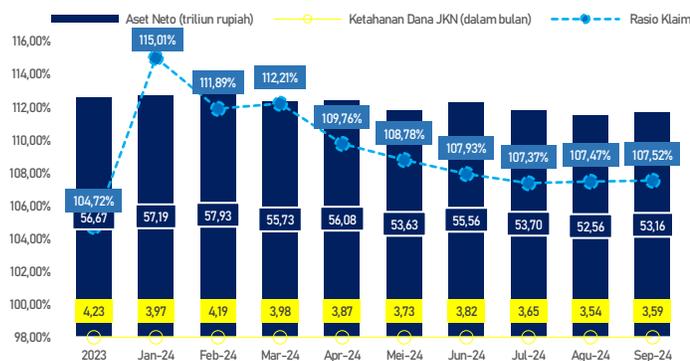


Sumber : Ditjen Dukung Kemendagri dan BPJS Kesehatan, diolah

No	Segmen Peserta	September 2024			Total		
		Aktif	Non Aktif Menunggak	Non Aktif Mutasi			
<b>A. Penerima Bantuan Iuran</b>					<b>96.601.181</b>	<b>19.146.595</b>	<b>115.747.776</b>
<b>B. Bukan Penerima Bantuan Iuran</b>							
1	PPU Penyelenggara Negara	18.971.612	24.904	934.910	19.931.426		
2	PPU Non Penyelenggara Negara	37.078.411	142.401	9.200.796	46.421.608		
	a. BUMN	1.386.661	1.111	164.241	1.552.013		
	b. BU Swasta	35.691.750	141.290	9.036.555	44.869.595		
3	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)	16.950.415	14.839.911	1.606.189	33.396.515		
4	Bukan Pekerja (BP)	5.087.702	36.936	493.478	5.618.116		
	a. BP Penyelenggara Negara (BP PN)	4.647.559		440.755	5.088.314		
	b. BP Swasta (BP Non PN)	440.143	36.936	52.723	529.802		
	<b>Total B</b>	<b>78.088.140</b>	<b>15.044.152</b>	<b>12.235.373</b>	<b>105.367.665</b>		
C.	PBPU Pemda	45.274.909		10.752.980	56.027.889		
	<b>Total Peserta</b>	<b>219.964.230</b>	<b>15.044.152</b>	<b>42.134.948</b>	<b>277.143.330</b>		

Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

dari total peserta. Peserta non aktif bertambah 2,68 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023. Peserta non aktif dikarenakan menunggak sejumlah 14,97 juta, terbanyak adalah dari segmen PBPU Mandiri sebesar 14,74 juta. Disisi yang lain, peserta non aktif dikarenakan proses mutasi sejumlah 41,47 juta, yang terdiri dari 19,16 juta dari segmen PBI, disebabkan verifikasi dan validasi data PBI. Sebesar 10,12 juta dari segmen PBPU Pemda, disebabkan inaktivasi peserta PBPU Pemda oleh Pemda. Sebesar 9,2 juta dari PPU Non PN disebabkan oleh mayoritas akumulasi PHK/Pengunduran diri, dan 944ribu peserta non aktif mutasi segmen PPU PN, serta diikuti segmen yang lainnya.



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

**Aset Neto** DJS Kesehatan diproyeksikan dapat membiayai 3,59 bulan kedepan (sehat). Namun, **kondisi keuangan DJS Kesehatan memiliki risiko terjadi defisit**, apabila tren meningkatnya beban jaminan tidak diiringi dengan kinerja BPJS Kesehatan dalam meningkatkan kolektabilitas iuran dan pendapatan lainnya, termasuk pendapatan investasi. **YoI DJS Kesehatan** sebesar 5,23% atau Rp4,13 triliun, dengan rata-rata kelolaan dana investasi sebesar Rp75 triliun, terbagi pada deposito sebesar Rp35,84 triliun (47,78%), surat utang negara sebesar Rp33,8 triliun (45,1%), dan surat berharga BI sebesar Rp5,36 triliun (7,15%), target YoI sebagaimana ICK 2024 sebesar 5,7%.

**Dana operasional** BPJS Kesehatan tahun 2024 ditetapkan 3,66% dari iuran program, dan atau maksimal Rp5,7 triliun. Realisasi **Beban terhadap dana operasional + pendapatan investasi (BOPO)** berada diposisi **91,56%** (sehat), sesuai ketentuan Permenkeu 251 Tahun 2016. **YoI BPJS Kesehatan** sebesar 4,54% (neto), dengan perolehan imbal hasil investasi sebesar Rp490 miliar dari rata-rata portofolio Investasi BPJS Kesehatan sebesar Rp11,13 triliun. Imbal hasil investasi BPJS Kesehatan sebagaimana ICK Tahun 2024 ditargetkan sebesar 7%.

**Cakupan kepesertaan JKN** Per 30 September 2024 telah mencapai 277,1 juta jiwa atau 98,11% dari total penduduk Indonesia Semester II Tahun 2024. Capaian tersebut, telah memenuhi target cakupan kepesertaan tahun 2024 sebagaimana Perpres 36/2023 yang ditargetkan 98%. Cakupan peserta tumbuh 9,8 juta (3,68%) dibanding 31 Desember 2023.

Capaian **kepesertaan aktif** sebesar 219,96 juta jiwa atau 77,87% dari jumlah penduduk, dan 79,37% dari keseluruhan peserta, peserta aktif tumbuh 3,01% atau 6,42 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023, penambahan/penurunan peserta aktif didorong oleh beberapa segmen berikut :

- **PBI JK** -152,54 ribu jiwa (-0,16%)
- **PPUPN** +971,93 ribu jiwa (+5,40%)
- **PPUBU** +1,78 juta jiwa (+5,04%)
- **PBPU** +735,67 ribu jiwa (+4,54%)
- **BP** -135,29 ribu jiwa (-2,59%)
- **PBPU Pemda** +3,22 juta jiwa (+7,66%)

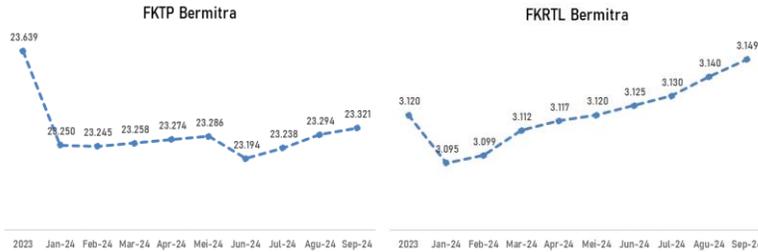
**Kepesertaan non aktif** sebesar 56,4 juta jiwa atau 20,63%

**Pendapatan iuran JKN** per 30 September 2024 tercapai sebesar Rp122,57 triliun atau telah mencapai 76,4% dari target tahun 2024 sebesar Rp160,42 triliun. Realisasi **Beban Jaminan** sebesar Rp131,78 triliun, aktivitas DJS Kesehatan mengalami penurunan aset neto sebesar -Rp3,5 triliun, penurunan aset neto disebabkan oleh beban jaminan yang lebih besar dibanding pendapatan iuran, yang tercermin dari **rasio klaim mencapai 107,52%**. Rasio klaim naik signifikan disebabkan pertumbuhan tarif dan naiknya utilisasi layanan kesehatan (khususnya RJTL dan RITL) yang belum diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan iuran.

# Monthly Report Monitoring JKN

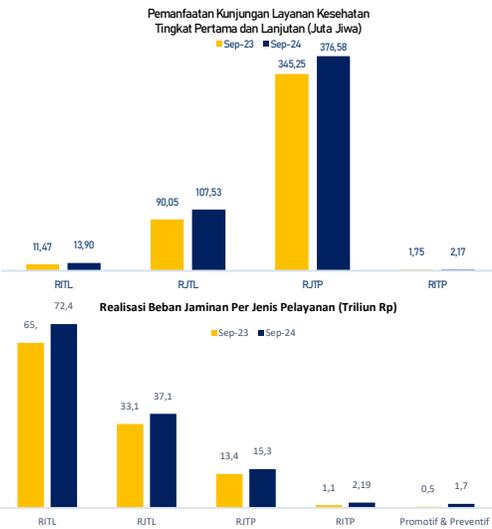
30 September 2024

## Kerjasama Faskes dan Utilisasi



**Kerjasama FKTP** mengalami penurunan dibanding 31 Desember 2023, kerjasama dengan FKTP sebanyak 23.321 atau turun sebesar -318 FKTP. Dokter Praktik Perorangan (DPP) adalah yang terbesar penurunannya, sebesar -229, diikuti Klinik Pratama sebesar -68. Secara keseluruhan kerjasama dengan FKTP masih dibawah target ICK DJSN Tahun 2024, yang ditarget sebanyak 23.664 FKTP. Realisasi **kerjasama FKRTL** per September 2024 sebesar

3.149 atau bertambah 29 FKRTL dibanding realisasi 31 Desember 2023. Disisi lain, BPJS Kesehatan juga bekerjasama dengan Faskes Penunjang berupa 4.455 Apotek dan 1.217 Optik.

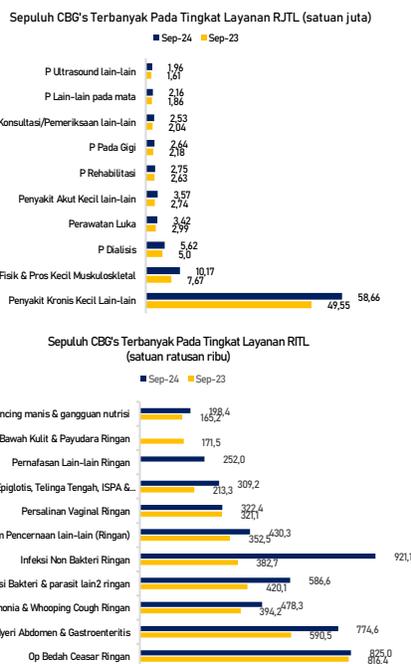


**Pemanfaatan layanan kesehatan hingga 30 September 2024** meningkat sebanyak 11,52% dibanding September 2023. Pada September 2024, pemanfaatan tertinggi berasal dari Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) sebanyak 376,58 juta kunjungan, mengalami peningkatan 9,07% atau 31,3 juta kunjungan dibanding September 2023. Selanjutnya diikuti oleh pemanfaatan layanan kesehatan di Rawat Jalan Tingkat Lanjutan (RJTL) sebanyak 107,53 juta kunjungan, meningkat 19,42%. Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebanyak 13,90 juta kunjungan, meningkat 21,25% dan pemanfaatan layanan kesehatan terendah terdapat di Rawat Inap Tingkat Lanjutan (RITP) sebanyak 2,17 juta, meningkat 23,92%. Selain itu, jumlah rujukan juga mengalami peningkatan, dari 24,57 juta rujukan pada September tahun 2023, meningkat 4,41 juta rujukan menjadi 28,98 juta pada September 2024, atau meningkat 17,95%.

**Beban Jaminan** pada September 2024 mengalami peningkatan 13,99% dibanding September 2023, dari Rp112,89 triliun menjadi Rp128,69 triliun. Alokasi beban jaminan didominasi pada Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebesar Rp72,4 triliun atau 56,3% dari keseluruhan beban jaminan, diikuti oleh Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL) sebesar 28,8%, Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) 11,9%, Rawat Inap Tingkat Pertama (RITP) 1,7% dan terkecil adalah alokasi promotif dan preventif sebesar 1,3% dari keseluruhan beban jaminan.

**Pembayaran manfaat RJTL** sampai September 2024 mencapai Rp37,1 triliun, naik 11,94% dibanding pembayaran manfaat RJTL pada September 2023. Dimana, jumlah kunjungan rawat jalan FKRTL adalah sebesar 107,53 juta kunjungan, dengan diagnosa terbanyak di RJTL yaitu penyakit kronis kecil lain-lain, sejumlah 58,66 juta kasus, kemudian diikuti kunjungan prosedur terapi fisik dan prosedur kecil muskuloskeletal sejumlah 10,17 juta kasus, kunjungan untuk prosedur dialisis mencapai 5,2 juta kasus, diikuti dengan penyakit akut kecil-kecil lain, perawatan luka dan lain sebagainya.

**Pembayaran manfaat RITL sampai September 2024 mencapai Rp72,4 triliun, naik 11,50%** dibanding pembayaran manfaat RITL pada September 2023. Dimana, jumlah layanan untuk kasus infeksi non bakteri (ringan) sebanyak 921,1 ribu kasus, diikuti kasus persalinan dengan kode INA CBG's operasi pembedahan caesar ringan mencapai 825 ribu kasus, Nyeri Abdomen & Gastroenteritis merupakan 3 terbesar sebanyak 774,6 dan diikuti infeksi bakteri dan parasit lain-lain (ringan) dengan 586,6 ribu kasus. Kasus pernafasan lain-lain (ringan) menempatai posisi ke 9 dan diikuti kasus kencing manis dan gangguan nutrisi diurutan ke 10.



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah